

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2017:50) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor empat.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor lima yaitu seberapa

besar pengaruh kreativitas, disiplin kerja dan loyalitas terhadap kinerja karyawan baik secara simultan maupun parsial.

3.1.1 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh kreativitas, disiplin kerja dan loyalitas terhadap kinerja karyawan pada PT. Kartika Food Industry, masing-masing variabel didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.1.2 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kreativitas (X_1), Disiplin kerja (X_2), dan Loyalitas (X_3). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan yang dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut definisi variabel penelitiannya:

1. Kreativitas (X_1)

Menurut Munandar (2018:12), Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah di dalam individu

maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

2. Disiplin kerja (X_2)

Menurut Bejo Siswanto (2021:193), Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya

3. Loyalitas (X_3)

Menurut Chaerudin (2020:95) mengemukakan bahwa loyalitas karyawan adalah kesetiaan yang di cerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi di dalam maupun di luar pekerjaan dari rongrongan orang yang tidak bertanggung jawab.

4. Kinerja karyawan (Y)

Menurut Robbins (2018:260), kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh karyawan/pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

3.1.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengertian dari empat variabel yang akan diteliti yaitu Kreativitas, disiplin kerja, Loyalitas dan kinerja karyawan, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam tabel 3.1 adalah Kreativitas, Disiplin Kerja, Loyalitas dan kinerja karyawan:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO
<p>Kreativitas (X1)</p> <p>“Hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.”</p> <p>(Munandar, 2018:12)</p>	1. Kelancaran berpikir	Kemampuan menghasilkan ide secara cepat	Tingkat kemampuan menghasilkan ide secara cepat	Ordinal	1
		Lancar dalam mengungkapkan gagasan	Tingkat lancar dalam mengungkapkan gagasan	Ordinal	2
	2. Keluwesan Berpikir	Kemampuan membangun ide yang beragam	Tingkat kemampuan membangun ide yang beragam	Ordinal	3
		Kemampuan mencari alternatif ide	Tingkat kemampuan mencari alternative ide	Ordinal	4
	3. Elaborasi	Kemampuan mengembangkan gagasan	Tingkat kemampuan mengembangkan gagasan	Ordinal	5
		Kemampuan memperinci objek	Tingkat kemampuan memperinci objek	Ordinal	6
	4. Originalitas	Kemampuan mencetuskan gagasan asli yang berasal dari diri sendiri	Tingkat kemampuan mencetuskan gagasan asli yang berasal dari diri sendiri	Ordinal	7
		Kemampuan mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah	Tingkat kemampuan mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah	Ordinal	8
<p>Disiplin Kerja (X2)</p> <p>“Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-</p>	1. Kehadiran	Absensi	Tingkat kehadiran pegawai	Ordinal	9
		Tepat waktu	Ketepatan waktu dalam masuk kerja	Ordinal	10
	2. Tingkat kewaspadaan	Ketelitian	Ketelitian dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	11
		Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	12

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO	
peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya” Bejo Siswanto (2021:193)	3. Ketaatan pada standar kerja	Menaati aturan dan pedoman kerja	Tingkat ketaatan sesuai aturan dan pedoman kerja	Ordinal	13	
		Tanggung jawab	Melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab	Ordinal	14	
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	Kepatuhan	Melaksanakan tata tertib perusahaan dengan patuh	Ordinal	15	
		Kelancaran	Melaksanakan pekerjaan dengan lancar sesuai peraturan	Ordinal	16	
	5. Etika Kerja	Suasana Harmonis	Keserasian dengan karyawan lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	17	
		Saling menghargai	Sikap menghormati antar karyawan	Ordinal	18	
	Loyalitas (X3) “loyalitas karyawan adalah kesetiaan yang di cerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi di dalam maupun di luar pekerjaan dari rongrongan orang yang tidak bertanggung jawab” Hasibuan (dalam Soegandhi 2017)	1. Taat pada peraturan	Keinginan mematuhi aturan kerja	Tingkat keinginan mematuhi aturan kerja	Ordinal	19
			Jam Kerja	Tingkat ketaatan pada peraturan jam kerja	Ordinal	20
2. tanggung jawab pada perusahaan		Menjaga nama baik perusahaan	Tingkat tanggung jawab untuk menjaga nama baik perusahaan	Ordinal	21	
		Menjaga fasilitas perusahaan	Tingkat tanggung jawab untuk menjaga fasilitas perusahaan	Ordinal	22	
3. Kemauan bekerja sama		Keinginan untuk ikut serta dalam bekerja sama	Tingkat keinginan untuk bekerja sama	Ordinal	23	
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama untuk mewujudkan tujuan perusahaan	Ordinal	24	
4. Hubungan antar pribadi		Hubungan sosial sesama karyawan dan atasan	Tingkat hubungan sosial antar karyawan dan atasan	Ordinal	25	
		Keinginan memberikan dorongan sikap positif kepada sesama rekan	Tingkat keinginan untuk memberikan sikap positif kepada sesama rekan	Ordinal	26	

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO
	5. Kesukaan terhadap pekerjaan	Menyukai pekerjaan	Tingkat besar menyukai pekerjaan yang diberikan	Ordinal	27
		Semangat Kerja	Tingkat semangat dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	28
Kinerja karyawan (Y) “menyatakan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan” Robbin (2017:260)	1. Kualitas Kerja	Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	29
		Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	30
	2. Kuantitas kerja	Pencapaian target	Tingkat pencapaian target kerja	Ordinal	31
		Waktu dalam bekerja	Tingkat waktu dalam bekerja	Ordinal	32
	3. Ketepatan waktu	Lamanya penggunaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	Ordinal	33
		Kesesuaian hasil dengan waktu	Tingkat kesesuaian hasil dengan waktu	Ordinal	34
	4. Efektivitas	Penggunaan sarana dan prasarana	Tingkat penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan	Ordinal	35
		Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien	Tingkat penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien	Ordinal	36
	5. Kemandirian	Inisiatif	Tingkat melaksanakan tugas tanpa harus menunggu perintah	Ordinal	37
		Pengetahuan yang luas	Tingkat pengetahuan dalam menyelesaikan tugas secara sendiri	Ordinal	38

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2023)

3.2 Populasi dan sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka

peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti Untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:85). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Kartika Food Industry yang berjumlah 307 karyawan. Dari 307 jumlah karyawan tersebut terbagi 2 bagian yaitu karyawan bagian *back office* yang berjumlah 85 karyawan dan bagian produksi yang berjumlah 222 karyawan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan bagian produksi yang berjumlah 222 karyawan. Adapun klasifikasi populasinya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan Divisi/bagian Produksi PT. Kartika Food Industry

No.	Bidang/bagian	Jumlah Karyawan
1.	Adonan, korset, telur	15
2.	Bakar, Loyang, sodok	24
3.	Cetak Pisang	26
4.	Cheese & Banana roll, isi pisang	12
5.	Dapur masak	17
6.	Dapur Pastry	18
7.	Kupas pisang	10
8.	Pastry	14
9.	Peuyeum, Potong Kulit	10
10.	Brownies	11
11.	Cake	15
12.	Roti	15
13.	Lapis santan	10
14.	Lapis legit	13
15.	Hias kue	12
Jumlah		222

Sumber: PT. Kartika Food Industry (2023)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019:85)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel.

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

$$\text{Jadi: } n = \frac{222}{1+222(0,1)} = 68,94 \approx 69$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh 68,94 dan dibulatkan menjadi 69. Sehingga didapat bahwa pengambilan sampel dalam penelitian ini 100 dengan ukuran populasi sebanyak 222 orang, maka sampel yang diambil sebanyak 69 orang

3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Berikut merupakan penjelasan dari kedua teknik tersebut yang dikemukakan Sugiyono (2019:129 dan 131), yaitu:

1. ***Probability sampling*** adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan sampling area*.
2. ***NonProbability Sampling*** adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball*.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***probability sampling***. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:129). Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu ***simple random sampling***. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019:129).

3.4 Teknik Pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang

dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2019:296).

Jika dilihat dari sumbernya data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019:194). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Observasi (*observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau observasi pada karyawan PT. Kartika Food Industry. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti diteliti (Sugiyono, 2019:203).

- b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan PT. Kartika Food Industry. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:195).

- c. Penyebaran angket (*kuesioner*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. Kartika Food Industry. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:199).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang

digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

Uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak. Uji instrumen tersebut diuji dengan menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 24 for windows dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menguji dan mengukur sah atau tidaknya instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, peneliti harus mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan tersebut. Jika koefisien korelasi lebih besar nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka akan dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya lebih kecil nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak valid. Perhitungan validitas yaitu dengan menggunakan rumus pearson product moment, Sugiyono (2019:246).

Untuk mencari nilai koefisien atau nilai korelasinya, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrumen
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau (dinyatakan valid).
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas (Sugiyono, 2019:180). Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil *output* SPSS pada tabel dengan judul *item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta

untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Menurut Sugiyono (2022:168) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha croncach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode alpha cronbach ialah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyak Soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah butir persyaratan

σt^2 : Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{tabel} <$ dari , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval. Untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval, digunakan teknik *Method of Successive Interval*. Langkah langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus Method of Successive Interval:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

SV (Scala Value)	: rata-rata interval
Density at lower limit	: kepaduan batas bawah
Density at upper limit	: kepaduan batas atas
Area under upper limit	: daerah dibawah batas atas
Area under lower limit	: daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = sv + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel

dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206). Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019:207). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena *social*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan Divisi/bagian produksi di PT. Kartika Food Industry.. Adapun alternatif jawaban dengan

menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skala likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut caraperhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

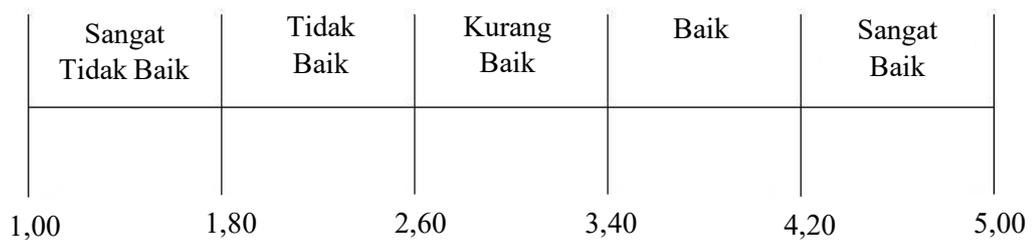
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Kurang Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Sumber: Sugiyono (2019:148)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikasi

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kreativitas (X_1), disiplin kerja (X_2) dan Loyalitas (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya diturunkan nilainya (Sugiyono, 2019:213). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel Kreativitas (X_1), disiplin kerja (X_2), dan Loyalitas (X_4) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1, β_2 dan β_3 : Koefesien regresi kreativitas, disiplin kerja dan loyalitas

X_1 : Variabel bebas (Kreativitas)

X_2 : Variabel bebas (disiplin kerja)

X_3 : Variabel bebas (loyalitas)

3.6.2.2 Analisi Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel kreativitas, disiplin kerja, loyalitas (X), dan kinerja karyawan (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r : 1 artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan variabel Y

Apabila r : -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r : 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel kreativitas (X1), variabel disiplin kerja (X2) dan loyalitas (X3) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan

analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kreativitas (X1), variabel disiplin kerja (X2), dan variabel loyalitas (X3) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kreativitas (X1), variabel disiplin kerja (X2) dan variabel loyalitas (X3) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana apabila

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y,
lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y,
kuat

3.6.3 Uji Hipotensi

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis jugadi nyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawab anyang empirik (Sugiyono, 2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (kreativitas), X_2 (disiplin kerja), X_3 (loyalitas) dan Y (kinerja karyawan).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh kreativitas, disiplin kerja dan loyalitas terhadap kinerja karyawan.

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh kreativitas, disiplin kerja dan loyalitas terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)-(n-K-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

$F_{tabel (n-k-1)}$ = Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n - k -$

1) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistic sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kreativitas terhadap kinerja karyawan
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kreativitas terhadap kinerja karyawan
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh loyalitas terhadap kinerja karyawan
6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh loyalitas terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-rp^2}}$$

Keterangan :

rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kreativitas, disiplin kerja, loyalitas dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat

tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di PT. Kartika Food Industry yang berlokasi di Jalan Jl. H. Akbar No.3, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Februari 2023 hingga bulan Agustus 2023